

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA SUNAN AMPEL PARE

Duhaa Rohmawan¹

Abstract

The term learning is a term that we often encounter in everyday life. Every day as if - people will not be separated from learning activities. In general, learning is defined as a change in a person caused by experience. Islam is very appreciative and give appreciation and a high place for the people - knowledgeable people. It can be seen on the recognition and promise of Allah to the people who are studied in the Qur'an Surah Al Mujalah verse 11. The achievement of learning that can satisfy achieved by every student if they can learn fairly, avoid the various threats, obstacles, and disorders. But unfortunately, the threats, obstacles and disorders experienced by certain children So they have difficulty in learning. So it is important for a teacher to solve the problematics of students in learning. The key to success and success of a learner lies in a teacher, although it does not rule out the success of learning lies in the students themselves, as well as other aspects. To solve learning difficulties in students, the authors want to discuss about the concept of conceptual learning strategies, which according to the author is very appropriate to answer the problem of learning difficulties in students

Key Words: Learning Strategy, Concept Map

A. PENDAHULUAN

Istilah belajar merupakan istilah yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari – hari. Setiap hari seakan – akan orang tidak terlepas dari kegiatan belajar. Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh adanya pengalaman²

Islam sangat menghargai dan memberikan apresiasi serta tempat yang tinggi bagi orang – orang yang berilmu. Ini dapat di lihat pada pengakuan serta janji Allah pada orang – orang yang berilmu yang termaktub pada surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

¹ Dosen STAI Hasanuddin Pare

² Siti Inganah dkk, *Belajar dan Pembelajaran* ,(Malang: UMM Press, 2004), h. 2

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al Mujalah, ayat 11)³

Jadi, jelaslah sudah bahwa Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan yang ditandai dengan ayat – ayatNya dan hadits – haditsNabi yang mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu atau belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelesaikan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada dilingkungan sekolah maupun ketika ia berada di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Oleh karena itu, belajar memerlukan perhatian yang serius dari seorang pendidik, sebab di tangan pendidik belajar akan terlaksana dan dapat berhasil, akan tetapi proses belajar tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan apabila tidak di dukung oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Diantara faktor – faktor itu adalah :

Faktor internal siswa yang merupakan beberapa pengaruh yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Faktor eksternal siswa yang merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, faktor ini dapat berasal dari lingkungan, keluarga, dan beberapa hal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi belajar siswa.

Faktor pendekatan belajar. Yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁴

Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran siswa yang merupakan amanat dari Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Dari uraian Undang – undang di atas, jelaslah bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, dan hal itu tidak akan mencapai tujuan jika tidak di barengi dengan keaktifan dari murid sebagai subjek pendidikan, bukan sebagai objek pendidikan yang selama ini masih banyak guru yang menempatkan seorang murid sebagai objek pendidikan.

³ Depertemen Agama, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: DEPAG, 1999), h. 248

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 145

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 2

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun sayangnya, ancaman, hambatan dan gangguan itu dialami oleh anak tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.⁶

Kesulitan yang dialami oleh anak didik bermacam – macam, yang dapat di kelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar :
 - a. Ada yang berat;
 - b. Ada yang sedang.
2. Dilihat dari mata pelajaran yang dihadapi :
 - a. Ada yang sebagian mata pelajaran;
 - b. Ada yang sifatnya sementara.
3. Dilihat dari sifat kesulitannya :
 - a. Ada yang sifatnya menetap;
 - b. Ada yang sifatnya sementara.
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya :
 - a. Ada yang karena faktor intelegensi;
 - b. Ada yang karena faktor non intelegensi.

Kesulitan - kesulitan belajar di atas juga membayangi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. banyak siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mereka harus menghafal banyak nama, tahun, kejadian dan lain sebagainya yang membutuhkan hafalan.

Namun setiap kesulitan pasti ada solusinya. Solusi – solusi itu dapat diketahui dan ditemukan oleh seseorang apabila di bersungguh – sungguh dalam berusaha dalam memperoleh solusi itu. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *Al Insyiroh* ayat 6 – 8 yang berbunyi :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya:

6. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*
7. *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*
8. *Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*⁷

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang termasuk bagian dari pelajaran moral dan akhlak mulia, bertujuan memberi wawasan dan keterampilan pengetahuan agama dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, di sisi lain pelajaran SKI juga seperti pelajaran sejarah yang dituntut dapat membuka bukti-bukti kebenaran pada masa silam. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih dalam kategori kurang berhasil dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah :

1. Pembelajaran Sejarah yang pada umumnya didominasi metode ceramah.
2. Media pembelajarannya kebanyakan berupa buku-buku.
3. Guru lebih banyak berperan sebagai penyampai informasi.

⁶ Siti Inganah dkk, *Belajar dan Pembelajaran* ,(Malang: UMM Press, 2004), h. 66

⁷ Departemen Agama, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: DEPAG, 1999), h. 597

4. Peserta didik hanya menerima informasi dari pendidik.
5. Kurangnya jalinan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.
6. Ruang lingkup yang sempit.

Selain permasalahan di atas, faktor – faktor yang menjadi kendala dalam ketidakberhasilan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI Agama MA Sunan Ampel Semanding Tertek Pare Kediri adalah sebagai berikut :

1. Hampir keseluruhan siswa kelas XI Agama adalah siswa yang bermukim di Pondok pesantren, yang mana pondok pesantren ini notabene adalah pondok salaf yang mengedepankan sistem pendidikan klasik, sehingga siswa atau santri cenderung mengkotak – kotakan antara ilmu salaf (kurikulum pesantren) dengan ilmu umum (kurikulum KEMENAG),
2. Padatnya jadwal kegiatan di pondok pesantren, sehingga siswa atau santri cenderung menomorduakan pelajaran – pelajaran umum, khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,
3. Penggunaan metode pembelajaran dengan sistem ceramah yang monoton, sehingga membuat anak didik merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan serta ketuntasan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

B. PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dari prestasi belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan evaluasi. Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi anak dalam periode tertentu dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi anak didik serta mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, maka diadakan evaluasi belajar.

Menurut Ngalim Purwanto yang di sadur dari Mehres dan Lehman menyebutkan bahwa Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif keputusan⁸ . Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja yang direncanakan yang berfungsi untuk memperoleh suatu informasi dan data yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar dari seorang siswa.

Menurut Slameto yang di sadur oleh Siti Khotimah dalam Tesisnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PKPS/IPS Sejarah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pokok Bahasan Peninggalan Bangunan Bersejarah Pada Siswa Kelas IV Sd Gisikdrono 04 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang,

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 3

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor internal itu antara lain :

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang kesehatannya baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik, sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik.

2. Kecerdasan / intelegensi

Kecerdasan/ intelegensi besar pengaruhnya dalam menentukan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi rendah. Dengan demikian intelegensi memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam prestasi belajar, Siswa yang memiliki intelegensi tinggi, prestasi belajarnya juga akan tinggi, sementara siswa yang memiliki intelegensi rendah maka prestasi yang diperoleh juga akan rendah.

3. Cara belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar di luar bakatnya.

5. Minat

Seorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

6. Motivasi

Motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya.

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal itu antara lain :

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua paling mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka anak dituntut harus lebih berprestasi dengan berbagai cara dalam pengembangan prestasi belajar anak.

2. Status ekonomi sosial orang tua

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam

keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibatnya, belajar anak juga terganggu.

3. Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan dan sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah harus mempunyai ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, halaman sekolah dan ruang kepala sekolah. Sedangkan di rumah diperlukan tempat belajar dan bermain, agar anak dapat berkeasi sesuai apa yang diinginkan. Semua tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik

4. Media yang di pakai guru

Media digunakan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di Sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

5. Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah cara guru dalam pembelajaran yang dilakukannya terhadap siswa dengan metode atau program tertentu Metode atau program disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan metode pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

Menurut Muhibbin Syah, ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan / prestasi belajar, yang pertama yaitu norm – referenced assesement atau penilaian acuan norma. Dalam pengukuran yang menggunakan metode ini, prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkan dengan prestasi yang dicapai teman – teman satu kelasnya atau kelompoknya. Jadi pemberian skor atau nilai peserta didik itu merujuk pada hasil perbandingan antara skor – skor yang diperoleh teman – teman sekelasnya atau sekelompoknya dengan sekor sendiri.⁹

Kemudian yang kedua adalah *criterion – referenced assesement* atau penilaian acuan kriteria. Penilaian dengan cara ini merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan pelbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan pendekatan penilaian acuan kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa harus kooperatif untuk belajar dengan giat. Pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan diadakan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka¹⁰.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 216

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.15

Secara tidak langsung, tes prestasi belajar merangsang siswa untuk belajar lebih giat. Ini di pengaruhi dengan adanya gengsi dan persaingan yang ketat diantara siswa. Mereka yang nilainya jatuh dalam tes prestasi belajar akan merasa malu oleh teman – teman sekelas lainnya yang mendapat nilai lebih baik. Dengan demikian, mereka akan lebih giat dalam belajar bila tidak ingin malu oleh teman – temannya sendiri.

C. STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi merupakan langkah-langkah atau prosedur. Jika dikaitkan dengan pembelajaran strategi berarti langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kozna menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dick dan Carey menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik¹².

Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan:

1. Siapa melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu pembelajaran.
2. Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran.
3. Kapan dan dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan

¹¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 126

Istilah strategi, metode, teknik, dan pendekatan sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Metode Pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi di dalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat *implementatif*.

Sedangkan pendekatan (*approach*) adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum

1. Tahapan Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran, ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan, yaitu:

- a. Tahap pemula (pra-instruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini ialah:
 - 1) Memeriksa kehadiran siswa
 - 2) Pretest (menanyakan materi sebelumnya)
 - 3) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- b. Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, dimana guru menyajikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini ialah:
 - 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
 - 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
 - 3) Membahas pokok-poko materi yang telah ditulis
 - 4) Menggunakan alat peraga
 - 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- c. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap ini antara lain:
 - 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
 - 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
 - 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
 - 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan.

2. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu:

- a. Penetapan tujuan pembelajaran
- b. Penetapan sistem pendekatan pembelajaran
- c. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pembelajaran serta penentuan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu)
- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Menurut Djamarah ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁴

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran adalah:

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai
- b. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai
- c. Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran
- d. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam pelaksanaannya dikelas
- e. Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan
- f. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai
- g. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan
- h. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional

3. Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan
 - 1) Strategi deduktif, yaitu materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5-6

- 2) Strategi induktif, yaitu materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari khusus ke yang umum.
- b. Atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan
 - 1) Strategi ekspositorik. Dengan strategi ini guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran kemudian menyampaikannya kepada siswa
 - 2) Strategi heuristik. Dengan strategi ini, siswalah yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan kepada siswa.
- c. Atas dasar pertimbangan pengaturan guru
 - 1) Strategi seorang guru
 - 2) Strategi pembelajaran beregu (team teaching)
- d. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa
 - 1) Strategi klasikal
 - 2) Strategi kelompok kecil
 - 3) Strategi individu
- e. Atas dasar interaksi guru dengan siswa
 - 1) Strategi tatap muka
 - 2) Strategi pembelajaran melalui media¹⁵

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau sistem pengajaran. Berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini adalah:

a. *Enquiry-Discovery Learning*

Enquiry-Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*). Pendekatan ini mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Secara garis besar prosedurnya adalah:

1) *Simulation*

Guru mulai bertanya dengan mengajukan permasalahan, atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.

2) *Problem statement*

Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, kemudian memilihnya. Selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3) *Data collection*

Untuk menjawab benar tidaknya hipotesis itu, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati obyek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 135-138

4) *Data processing*

Semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verification* (pembuktian)

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran data, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan dicek apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization*

Berdasarkan hasil verifikasi tersebut, siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

b. Expository Learning

Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Siswa tinggal menyimak dan mencerna saja.

Secara garis besar prosedur Expository Learning akan kami paparkan di bawah ini :

1) *Preparasi*

Guru mempersiapkan (*preparasi*) bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.

2) *Apersepsi*

Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang akan diajarkan.

3) *Presentasi*

Guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.

4) *Resitasi*

Guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari atau siswa disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri (*resitasi*) tentang pokok-pokok permasalahan yang telah dipelajari.

c. Mastery Learning

Mastery learning adalah mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan siswa kearah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah:

1) Melakukan remedial (perbaikan)

Remedial yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai pelajaran yang telah dipelajari, dengan tujuan meningkatkan penguasaan siswa, seperti mengganti metode pembelajaran, menyuruh, membaca buku, dan peer-tutor (tutor sebaya).

2) Melakukan pengayaan

Pengayaan diberikan kepada siswa kelompok cepat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih kaya, dan lebih mendalami bahan pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti membaca buku, mengarang, kliping, diskusi, dan sebagainya. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan

pengayaan adalah kegiatan pengayaan bukan merupakan kegiatan untuk memberikan konsep baru yang akan diberikan pada waktu mendatang. Dengan demikian tidak dibenarkan bagi guru untuk memberikan pengayaan dengan konsep baru sehingga siswa tersebut sudah lebih dahulu menguasai konsep baru dibanding dengan kawan-kawannya.

d. Humanistic Education

Humanistic education adalah upaya-upaya untuk membantu siswa agar dapat mencapai perwujudan dirinya (*self realization*) sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya. Cara pendekatannya masih bersifat enquiry-discovery based approaches.

Karakteristik pokok metode ini antara lain, bahwa guru jangan membuat jarak terlalu jauh dengan siswanya. Ia harus menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai siswa senior yang selalu siap menjadi sumber konsultan.

Taraf akhir dari proses pembelajaran menurut pandangan ini adalah self actualization seoptimal mungkin dari setiap siswa.

Moh. Amin dalam bukunya *Humanistic Uducation* menyebut tiga dalil utama dalam pendekatan ini, yaitu:

- 1) Persepsi dari seorang individu pada setiap saat menentukan tingkah lakunya.
- 2) Persepsi – persepsi tentang dirinya adalah lebih penting daripada persepsi – persepsi lainnya yang ada
- 3) Manusia lebih terikat dalam usaha terus menerus untuk *self-fulfilment*.¹⁶

Berdasarkan dalil – dalil yang dikemukakan di atas tersebut, maka tugas dari seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah berusaha secara terus menerus untuk membantu peserta didik membangun konsep bagi dirinya sendiri. Untuk maksud tersebut maka potensi – potensi yang dimiliki peserta didik perlu diketahui, dirangsang dan dikembangkan. Pendekatan yang demikian disebut dengan pendekatan *humanistik*.

5. Implementasi Strategi Pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran menurut Yatim Riyanto adalah sebagai berikut: ¹⁷

a. Persiapan pembelajaran

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Pengembangan alat evaluasi
- 3) Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa
- 4) Penyusunan strategi pembelajaran

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan tes (jika ada) atau tanya jawab untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran sebelumnya yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran baru
- 3) Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian
- 4) Pemberian motivasi dan penguatan
- 5) Diskusi/ tanya jawab, kerja kelompok, perorangan

¹⁶ Moh. Amin, *Humanistic Education*, (Jakarta, Depdikbud: 1972), h. 9

¹⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, h. 141-142

- 6) Monitoring proses pembelajaran
 - 7) Pemantapan hasil belajar
- c. Evaluasi hasil belajar
- 1) Taraf pencapaian tujuan, keseksamaan perumusan tujuan
 - 2) Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran dengan sifat dan bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, kemampuan dasar siswa
 - 3) Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program
 - 4) Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan pengajaran/ tujuan program yang ingin dinilai keberhasilannya
- d. Perbaiki program kegiatan pembelajaran

Bagi siswa yang gagal mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, perlu diselenggarakan pengajaran remedial mengenai aspek-aspek, pokok-pokok bahasan dari tugas belajar, tujuan belajar, dan tujuan pembelajaran yang belum dikuasai.

Dengan menganalisis hasil evaluasi dan pelaksanaan fungsi dari masing-masing komponen dan tahap-tahap kegiatan, dapat diketahui komponen-komponen dan tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi/diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya

D. PETA KONSEP

Sebagaimana diungkapkan DePorter, dkk. bahwa metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Peta konsep (*Concept Maps*) memungkinkan terjadinya semua itu. Peta konsep dikembangkan Tony Buzan pada tahun 1970-an merupakan teknik memetakan konsep atau teknik mencatat informasi yang disesuaikan dengan cara otak memproses informasi yang memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara sinergis (bersamaan dan saling melengkapi) sehingga informasi lebih banyak dan lebih mudah diingat¹⁸

Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hirarki, kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka perhatikanlah ciri – ciri dari peta konsep berikut:

1. Peta konsep (pemetaan konsep) adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika dan lain-lain. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
2. Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proposisional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep.
3. Ciri yang ketiga adalah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Ini berarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep lain.

¹⁸ DePorter, Bobby dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2000), h: 152

4. Ciri keempat adalah hirarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut. Peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya¹⁹

Strategi ini adalah meminta peserta didik mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep – konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antara konsep – konsep utama itu²⁰.

Untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran peta konsep, langkah – langkah yang harus di tempuh adalah :

1. Pilihlah satu masalah atau topik atau teks atau wacana atau bab sebagai bahan evaluasi,
2. Mintalah peserta didik melakukan *brain storming* (curah gagasan) tentang masalah atau topik atau teks atau wacana itu sebanyak mungkin (25 – 40 konsep)
3. Kemudian, mintalah peserta didik memilih 10 – 12 konsep- konsep utama dari 25-40 konsep di atas,
4. Mintalah kembali peserta didik untuk menuliskan konsep – konsep utama di atas kartu – kartu secara terpisah,
5. Kemudian, dengan kartu-kartu yang telah bertuliskan konsep utama, mintalah peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat gambar yang saling berhubungan antar konsep – konsep. Peta konsep bias berbentuk vertical maupun horizontal. Mungkin juga peserta didik meletakkan konsep yang paling besar di tengah gambar,
6. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep – konsep utama,
7. Sebelum mengakhiri tugas peserta didik, mintalah mereka menuliskan satu kata atau level di atas setiap garis penghubung,
8. Tampilkan peta konsep yang anda buat sendiri sebagai bahan perbandingan dengan apa yang dikerjakan oleh siswa,
9. Setelah peserta didik mengerjakan tugas, anda mengumpulkan dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat,
10. Setelah dikoreksi, anda mengembalikannya kepada peserta didik.²¹

Langkah – langkah yang telah diuraikan di atas, tidak serta merta dijadikan sebagai acuan baku pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep. Karena dalam praktek di lapangan, penggunaan strategi pembelajaran peta konsep disesuaikan dengan media dan hal – hal lain yang antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda karakteristiknya.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI Agama di MA Sunan Ampel Pare Kediri” penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Proses perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI Agama di MA Sunan Ampel Pare

¹⁹ Anwar Kholil, *Pendidikan Yang Relevan Menjadi Pembelajaran Yang Relevan*. (Online), (<http://anwarholil.blogspot.com>), diakses pada 25 Mei 2013

²⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.168

²¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.168

Kediri diawali dengan kegiatan menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dengan mengacu pada strategi pembelajaran peta konsep, sehingga komponen lain seperti: sumber belajar dan model penilaiannya menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dijalankan.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI Agama di MA Sunan Ampel Pare Kediri dapat berjalan lancar sebagaimana yang telah direncanakan. Dan nampak siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil penilaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas XI Agama di MA Sunan Ampel Pare Kediri menunjukkan hasil yang sangat baik. Penilaian proses menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa senang mengikuti pembelajaran, dan secara kuantitatif hasil skor tes menunjukkan tingkat ketuntasan.
4. Strategi pembelajaran peta konsep yang diterapkan pada siswa kelas XI Agama di MA Sunan Ampel Pare Kediri, dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dibuktikan dengan meningkatnya hasil ujian pada evaluasi harian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alex (Tth) *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Alfa
- Amien, Moh. (1972) *Humanistic Education*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azwar, Saifuddin (2009). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badrus dkk (2013), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Kediri: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri
- Chaer, Abdul (2003) *Psikolinguistik Kajian Teori*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama (2008) *Al Qur'an dan Terjemahannya Al Hikmah*, Bandung: Diponegoro
- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki (2000) *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa
- Direktorat Pendidikan Madrasah (2010), *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran SKI Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Islam Kemenag RI
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (1999) *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: DEPAG
- Hisyam Zaini dkk (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Huda, Hasbul (2008) *Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Problematika Membaca Dan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs Negeri Banjarnegara*, Purwokerto:Skripsi STAIN Purwokerto
- Inganah, Siti DKK(2004) *Belajar dan Pembelajaran* ,Malang: UMM Press
- Ismail, Syekh Ibrohim Bin (2007). *Syarah Ta'limul Muta'alim*, Jakarta: Dar Al Kutub

- Kholil, Anwar (2008), *Artikel Pendidikan Yang Relevan Menjadi Pembelajar Yang Relevan*
<http://anwarholil.blogspot.com>
- Khotimah, Siti (2006) *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PKPS/IPS Sejarah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pokok Bahasan Peninggalan Bangunan Bersejarah Pada Siswa Kelas IV SD Gisikdrono 04 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*, Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UN Semarang
- Koentjaraningrat (1985), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- Margono, S., (2000), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Miles & Hubberman. (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia
- Moeleong, L.J., (1991), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Jaih (2004), *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Mulyadi (2005) *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Andi Offset
- Narbuko, Cholid (2008) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi (2007) *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Abudin (2003) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa
- Poerwanto, Hari (2008) *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*
Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto (2009) , *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalm (2008) *Prinsip – Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:
Remaja Rosdakarya Offset
- Riwayadi, Susilo dan Anisah, Suci Nur (Tth) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:
Sinar Terang
- Sanjaya, Wina (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*,
Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono, F.X. (2001), *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional
- Sukardi (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra (2008). *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Supardi dan Darmawan (2010), *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:
Diadit Media
- Suprayogo, Imam. (2001), *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syah, Muhibbin (2003) *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tim Dosen Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, (, 2012), *Materi PLPG* , Malang:
UIN-Maliki Press
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Undang – Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
:jakartateachers.com
- Uno, B.Hamzah (2008) , *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Uno, B.Hamzah (2009), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wardi, Zahro (2008) *Mutiara Dalil Sang Da'i*, Jombang: Darul Hikmah
- Yatim, Badri. (1996) *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada